

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Perihal Sistem Pendidikan Nasional pasal tiga menyebutkan, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi menyebarkan kemampuan dan menghasilkan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk menyebarkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sopan santun, aktif, kreatif, inovatif, mandiri dan mampu menjadi warga Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab terhadap segala sesuatunya. (UU No 20 Tahun 2003. Hlm,8)

Sekolah Muhammadiyah merupakan salah satu lembaga yang di dalamnya memuat kurikulum tentang Agama Islam. Begitu juga dengan SMP Muhammadiyah 3 Sirampog artinya suatu lembaga yang bercirikan Islam yang didirikan oleh yayasan Muhammadiyah sebab adanya respon serta tuntutan dari masyarakat Muhammadiyah yang menghendaki buat didirikannya suatu lembaga pendidikan. Hal ini sebagai tuntutan sebab pendidikan ialah suatu kebutuhan yang sangat krusial dan sangat fundamental bagi rakyat. Dengan adanya kenyataan tadi akhirnya didirikanlah sebuah forum pendidikan yang berciri khas Islam bernama Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Tiga Sirampog. Sekolah Menengah Pertama ini terletak di Dusun Rendeh Desa Dawuhan Kecamatan Sirampog

Kabupaten Brebes. SMP ini berdiri pada tahun 2001 dan mulai melakukan pengembangan-pengembangan di bidang sarana serta prasarana yang bertujuan menjadikan sebuah SMP yg berkualitas dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam.

Munculnya isu-isu yang kurang mengenai tentang pendidikan agama Islam seperti Islam diajarkan lebih pada hafalan padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktikkan. Pendidikan Agama Islam lebih ditekankan pada hubungan formalitas antara manusia dengan Tuhan-Nya. Penghayatan nilai-nilai agama kurang mendapat penekanan dan masih mendapatkan sedikit kritis dalam pendidikan agama Islam. Krisis yang terjadi pada dunia pendidikan agama Islam salah satunya adalah berapa banyak hafalan dan mengerjakan ujian tertulis dikelas yang dapat didemonstrasikan oleh siswa, memang pola pembelajaran tersebut terlalu monoton dan bukan merupakan ciri khas dari pola pendidikan agama Islam. Pendidikan secara umum pun diakui oleh para pakar dan pelaku pendidikan Negara kita yang juga mengidap persoalan yang sama, persoalan besar yang terjadi pada dunia pendidikan selama ini ialah kuatnya dominasi dari pusat pada penyelenggaraan pendidikan sehingga yang ada selalu *Uniform-sentralistik* kurikulum, contoh hafalan serta monolog, bahan ajar yang banyak dan kurang adanya fokus dipembentukan karakter bangsa.

Konflik yang seringkali terjadi khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di mata pelajaran Ibadah merupakan bagaimana cara menyajikan materi pada peserta didik dengan baik sehingga memperoleh hasil yang aporisma, efektif serta efisien. Disamping itu masalah lainnya yang tak jarang muncul adalah

kurangnya perhatian guru terhadap model ataupun variasi pembelajaran pada menaikkan motivasi pembelajaran yang baik. Begitu pula permasalahan yang muncul pada Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Sirampog khususnya problem yang terjadi pada kelas VII, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ibadah yang masih memakai contoh pembelajaran yang klasik serta monoton sehingga peserta didik enggan buat belajar sebab peserta didik kurang tau kegunaan mata pelajaran tersebut serta peserta didik banyak yang merasa bosan sebagai akibatnya menyebabkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Kenyataan empiris, proses pendidikan dan pengajaran yang dikembangkan berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa penerapan pola pendidikan dan pengajaran yang tepat, tampaknya masih kurang mendapat perhatian yang memadai dari tenaga pengajar. Proses pengajaran cenderung tidak relevan dengan pola pendekatan atau metode pengajaran yang digunakan. Hal ini menyebabkan sisi kualitas pengajaran yang diharapkan kurang terpenuhi. Oleh karena itu diperlukanya upaya untuk melihat efektifitas suatu pendekatan dan metode pengajaran proses belajar mengajar yang dilakukan dapat berhasil dan memudahkan bagi siswa dalam mencerna ataupun memahami suatu disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diterimanya.

Pembelajaran Ibadah hendaknya diubah dengan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik, pembelajaran ibadah merupakan bagian dari pembelajaran agama Islam yang bisa mengarahkan dan mengantarkan peserta didik kepada jalan yang benar yang sesuai dengan perintah Allah, seseorang bisa dikatakan mempunyai kesempurnaan iman jika dia mampu menjalankan perintah

dan menjauhi larangan yang telah ditetapkan dalam al-quran maupun khadist. Oleh karena itu masalah ibadah merupakan masalah yang sangat penting dan merupakan pokok pengajaran agama yang diutamakan pada pendidikan agama Islam buat diajarkan pada siswa. Menggunakan menerapkan contoh pembelajaran yang aktif dengan taktik yang inovatif diharapkan dapat menaikkan motivasi belajar peserta didik khususnya pada pembelajaran ibadah kelas VII dengan melibatkan mereka secara aktif pada proses pembelajaran tentu saja peserta didik akan mengalami atau bahkan menemukan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan gagasan baru atau ide-ide baru untuk saling bertukar pikiran atau bekerjasama antar kelompok, sehingga apa yang mereka ketahui serta mereka pahami akan menjadi pengetahuan yang baik untuk mereka sendiri. Oleh karena itu menggunakan model pembelajaran wajib sesuai dan selaras dengan karakteristik peserta didik, materi, juga kondisi lingkungan dimanapun proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu peneliti memakai contoh pembelajaran aktif (*cooperative learning*) melalui teknik *crossword puzzle* untuk meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran ibadah di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog pada siswa kelas VII.

Dilihat dari kondisi pembelajaran yang terjadi di SMP Muhammadiyah 3 Sirampog yaitu banyak siswa kelas VII yang merasa jenuh dan bosan terhadap model pembelajaran yang diterapkan oleh guru yang menurut siswa itu guru terlalu monoton dalam memberikan materi pembelajaran, maka pembelajaran yang seharusnya digunakan di dalam kelas adalah pembelajaran aktif sehingga merekalah yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Pembelajaran aktif

merupakan suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Sehingga peneliti perlu mengadakan penelitian yang berjudul “Penerapan model *Cooperative learning* dengan memanfaatkan teknik *Crossword Puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ibadah kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Sirampog kabupaten Brebes tahun ajaran 2021/2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini Apakah Penerapan model *Cooperative Learning* menggunakan teknik *Crossword Puzzle* bisa meningkatkan motivasi belajar ibadah pada siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Sirampog Brebes?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Penerapan model *cooperative learning* dengan memanfaatkan teknik *crossword puzzle* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ibadah kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Sirampog brebes

D. Manfaat Penelitian

Secara terstruktur, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian tentang penerapan model *cooperative learning* dengan memanfaatkan teknik *crossword puzzle* ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang model-model ataupun variasi-variasi pembelajaran, khususnya pada penerapan model *cooperative learning* dengan memanfaatkan teknik *crossword puzzle* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melaksanakan penelitian ini, peneliti berharap mampu mengetahui pembelajaran ibadah menjadi sarana dalam menerapkan pengalaman belajar yang sudah diperoleh, dan suatu usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang terdapat secara efektif, objektif serta ilmiah khususnya perihal pembelajaran fikih ibadah.

b. Bagi guru

Dengan diadakanya penelitian ini tentu saja menambah wawasan bagi guru perihal peranan pembelajaran fikih ibadah menjadi bahan penilaian selanjutnya yang mampu dijadikan tolak ukur untuk pembelajaran kedepanya.

c. Bagi Siswa

Dengan diadakanya penerapan model pembelajaran *cooperative learning* dengan memanfaatkan teknik *crossword puzzle* dalam meningkatkan motivasi belajar mata pelajaran ibadah pada materi shalat fardhu kelas VII SMP Muhammadiyah 3 Sirampog diharapkan dapat membantu siswa yang bermasalah ataupun kurangnya semangat dalam

belajar. Dengan teknik ini memungkinkan peserta didik terlihat lebih aktif dan lebih semangat dalam belajar sehingga peserta didik mampu berfikir lebih kreatif dan termotivasi semangat agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya.

d. Bagi Sekolah

Dengan diadakanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau masukan bagi pelaksanaan pembelajaran dalam menciptakan suatu sistem pembelajaran yang lebih efektif dan bervariasi dengan guru-guru yang sangat berkualitas di masa yang akan datang dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pelaksanaan pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolahnya.